



Original Article

## Hubungan *Bullying* dengan Kepercayaan Diri Siswa-Siswi

Meillisa Nuraini<sup>1\*</sup>, Aisyah Syafitri<sup>2</sup>, Marisca Agustina<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ners, Universitas Indonesia Maju, Indonesia

\*Email corresponden: meillisanuraini@gmail.com

### Abstract

**Introduction:** The problem of bullying turns into an endless risk. Bullying continues to grow consistently and is increasingly common in school settings. Bullying is a threat that a person makes to others to cause psychological disturbances for his victims. Bullying that occurs can be in the form of verbal, physical, rational, and cyberbullying. Students who get bullying behavior from their friends can affect their confidence.

**Objectives:** This study aims to determine the relationship between bullying and self-confidence in students at SMP Triguna Depok.

**Method:** In this study, researchers used a correlation descriptive design with a cross-sectional approach with a sample of 74 respondents using total sampling techniques. The instruments used were an olweus bullying questionnaire and a confidence questionnaire. Statistical tests use the chi-square statistical test.

**Result:** The results of the study using a chi-square statistical test of the relationship between bullying and self-confidence in students at SMP Triguna Depok obtained  $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$ .

**Conclusion:** There is a relationship between bullying and self-confidence in students at SMP Triguna Depok in 2022.

**Keyword:** bullying, self-confidence, students

Editor: WK

Hak Cipta:

©2023 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional**.



## Pendahuluan

Persoalan *bullying* berubah menjadi risiko tanpa akhir. *Bullying* terus berkembang secara konsisten dan semakin sering terjadi dalam lingkungan sekolah. *Bullying* di kalangan siswa-siswi telah menjadi perhatian serius dalam literatur penelitian dan dunia pendidikan. Fenomena ini tidak hanya merugikan secara fisik, tetapi juga memiliki dampak psikologis yang signifikan, khususnya terkait dengan tingkat kepercayaan diri siswa-siswi. Kepercayaan diri merupakan faktor kunci dalam perkembangan pribadi dan akademik, dan dapat memengaruhi kesejahteraan emosional siswa-siswi.<sup>1</sup> *Bullying* menurut Suciartini dan Sumartini (2019) berasal dari kata ancaman yang menggambarkan kemungkinan “bahaya” yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain yang mengakibatkan penyakit psikologis bagi korbannya. Perilaku intimidasi dapat terjadi dalam berbagai bentuk, termasuk verbal, fisik, rasional, dan *cyberbullying*.<sup>2</sup>

Berdasarkan data dari *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) Tahun 2018, 50% remaja yang berusia 13-15 tahun di dunia pernah mengalami kekerasan berupa perkelahian fisik serta perundungan atau *bullying* dari temannya di sekolah.<sup>3,4</sup> Pada usia ini remaja memiliki ego yang sangat tinggi dan ketidakstabilan emosional sebagai akibat dari perubahan. Akibatnya, *bullying* menyebar lebih banyak di dalam sekolah.<sup>5</sup>

*Bullying*, sebagai bentuk perilaku agresif dan merendahkan, telah menjadi salah satu isu kritis dalam dunia pendidikan. Tindakan ini tidak hanya menciptakan ketidaknyamanan di lingkungan sekolah, tetapi juga memberikan dampak serius pada kesejahteraan mental, emosional, dan sosial siswa-siswi. *Bullying* mencakup berbagai bentuk, mulai dari pelecehan verbal hingga pengucilan sosial, yang sering kali memiliki akibat jangka panjang bagi korban dan pelaku. Dalam beberapa tahun terakhir, kesadaran akan keberadaan *bullying* telah meningkat secara signifikan. Banyak sekolah dan lembaga pendidikan di seluruh dunia sedang berupaya untuk memahami dan mengatasi masalah ini. *Bullying* tidak hanya merugikan individu secara langsung, tetapi juga dapat merusak atmosfer belajar yang kondusif, menghambat perkembangan pribadi, dan bahkan meningkatkan risiko gangguan mental.<sup>6</sup>

Penting untuk memahami dinamika kompleks antara *bullying* dan kepercayaan diri siswa-siswi agar dapat merancang intervensi yang efektif di lingkungan pendidikan. Dengan merujuk pada temuan-temuan penelitian ini, kita dapat mengembangkan strategi pencegahan *bullying* yang lebih terfokus pada pemulihian kepercayaan diri siswa-siswi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana interaksi antara *bullying* dan kepercayaan diri dapat membentuk pengalaman siswa-siswi di lingkungan sekolah.<sup>7</sup>

Jika kasus *bullying* ini tidak ditangani dengan serius maka akan berpengaruh pada psikis anak dan kepercayaan diri anak pun akan terganggu, misalnya anak merasa malu, kurang terlibat dalam kelas, menarik diri dari kelompok sosial, tidak dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan baik, menjadi pribadi yang penakut, dan dapat menyebabkan depresi.<sup>8,9</sup> Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *bullying* dengan kepercayaan diri pada siswa di SMP Triguna Depok Tahun 2022.



## Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross-sectional* dengan jumlah sampel sebanyak 74 responden diambil menggunakan teknik *nonprobability* dengan menggunakan teknik *total sampling*. Pengambilan data menggunakan kuesioner yang terdiri dari 23 item kuesioner *olweus bullying victim questionare* dan 21 kuesioner kepercayaan diri. Penelitian ini menggunakan analisa univariat untuk mendeskripsikan gambaran *bullying* dan kepercayaan diri. Analisa bivariat untuk mengetahui hubungan *bullying* dengan kepercayaan diri. Analisis data menggunakan *chi-square*. Uji validitas pada kuesioner kepercayaan diri dalam penelitian ini dilakukan di SMP Mutiara dengan total responden sebanyak 20 orang. Didapatkan hasil 21 pernyataan dari 25 pernyataan dikatakan valid karena  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$ .

## Hasil

**Tabel 1.** Gambaran *Bullying* pada Siswa-siswi di SMP Triguna Depok (n = 74)

Variabel	Frekuensi (n)	Percentase (%)
<b>Bullying</b>		
Tinggi	32	43,2 %
Sedang	24	32,4 %
Rendah	18	24,3%
<b>Kepercayaan Diri</b>		
Tinggi	27	36,5 %
Rendah	47	63,5 %

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 1 menunjukkan sebagian besar perilaku *bullying* yang pernah atau sedang dialami siswa-siswi ada pada kategori tinggi yaitu berjumlah 32 orang (43,2%). Sebagian besar siswa-siswi memiliki kepercayaan diri rendah yaitu berjumlah 47 responden (63,5%).

**Tabel 2.** Hubungan *Bullying* dengan Kepercayaan Diri

Bullying	Kepercayaan Diri		Total	Nilai P
	Tinggi	Rendah		
Tinggi	0	32	32	0,000
	0,0%	43,2%	43,2%	
Sedang	10	14	24	
	13,5%	18,9%	32,4%	
Rendah	17	1	18	
	23,0%	1,4%	24,3%	
Total	27	47	74	
	36,5%	63,5%	100%	

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil kategori *bullying* tinggi yang memiliki kepercayaan diri rendah sebanyak 32 orang dengan frekuensi (43,2%), kategori *bullying* sedang yang memiliki kepercayaan diri rendah sebanyak 14 orang (18,9%) dan kategori *bullying* rendah yang memiliki kepercayaan diri tinggi sebanyak 17 orang (23,0%).

Berdasarkan tabel 2 Hasil uji *chi-square* menunjukkan *p-value* kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara variabel *bullying* dengan kepercayaan diri pada siswa-siswi di SMP Triguna Depok.



## Pembahasan

### Gambaran *Bullying* pada Siswa-Siswi SMP Triguna Depok Tahun 2022

Berdasarkan perhitungan analisa univariat yang dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa responden berada di masa remaja awal (12-15 tahun). Hasil distribusi frekuensi *bullying* pada siswa-siswi di SMP Triguna Depok didapatkan *bullying* kategori tinggi sebanyak 32 orang (43,2%). *Bullying* adalah bentuk kekerasan yang dilakukan oleh teman sebaya terhadap orang yang lebih lemah untuk mencapai semacam kesenangan.<sup>10,11</sup> Responden dalam penelitian ini berkisar pada usia 12 sampai 15 tahun. Remaja yang berada dalam tahap sementara yang tidak lagi layak diperlakukan sebagai anak-anak tetapi perkembangan mental dan fisiknya belum cukup matang untuk disebut dewasa adalah responden pada rentang usia ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa di SMP Triguna Depok mengalami *bullying* tinggi. Perundungan tingkat tinggi dapat terjadi ketika korban takut untuk memberi tahu guru tentang hal itu dan tidak berani menghadapi pelaku, sehingga memungkinkan pelaku untuk menganiaya korbannya dengan bebas. Hasil penelitian menunjukkan perilaku *bullying* yang dilakukan diantaranya *bullying* fisik dan non fisik. Secara fisik, seperti dipukul atau ditendang. Sedangkan bentuk verbal, non fisik diolok-olok dan direndahkan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Yuliani, 2019) yang berjudul “Fenomena Kasus *Bullying* di Sekolah”, *bullying* biasanya dilakukan oleh mereka yang menganggap orang lain sebagai target yang rentan. Dia mungkin memanggil korban dengan nama yang menghina, melecehkan mereka, atau melakukan tindakan lain yang dapat membahayakan mereka.<sup>10</sup> Perubahan kebiasaan tidur atau makan, serta emosi, kesepian, rendah diri, dan kurang percaya diri, dapat terjadi ketika seorang anak secara konsisten mendengar kata-kata kasar dan cenderung mengkritik. Lebih buruk lagi, hal itu dapat mengakibatkan depresi, suatu kondisi yang membuat seseorang merasa tidak bahagia sepanjang waktu dan dapat bertahan selama berminggu-minggu atau bahkan berbulan-bulan. Terakhir, depresi ekstrem dapat mengakibatkan rasa putus asa yang mendorong penderitanya untuk bunuh diri.

### Gambaran Kepercayaan Diri pada Siswa-Siswi SMP Triguna Depok Tahun 2022

Dari penghitungan analisa univariat yang dilakukan oleh penulis, di dapatkan bahwa sebagian besar responden mengalami kepercayaan diri rendah yaitu sebanyak 47 orang (63,5%).

Kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang dapat berhasil dengan usaha dan usahanya sendiri.<sup>12,13</sup> Seseorang yang memiliki kepercayaan diri akan membentuk nilai-nilai positif bagi diri sendiri, lingkungan, dan keadaan yang dialaminya. Tingkat kepercayaan diri anak dapat dipengaruhi oleh berbagai keadaan, baik internal (dari dalam) maupun eksternal (dari luar).<sup>14</sup> Tingkat kepercayaan diri siswa di SMP Triguna Depok dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain karakteristik internal, norma keluarga, dan pengalaman.

Rasa percaya diri seorang remaja dapat dipengaruhi oleh perilaku *bullying* yang dialami secara terus-menerus selama rentang waktu yang lama. Remaja mungkin juga merasa terbebani secara mental sebagai akibat dari informasi negatif yang muncul tentang dirinya dan tidak adanya mekanisme coping yang baik. Hal ini sejalan oleh penelitian Yuliana et al. (2020), yang menyatakan bahwa *bullying* menghadirkan hambatan yang signifikan terhadap



kemampuan anak untuk mencapai aktualisasi diri. Korban *bullying* tidak merasa aman atau nyaman. Sebaliknya, mereka merasa takut dan terintimidasi, memiliki harga diri yang rendah, tidak dapat fokus pada pelajaran mereka, tidak aman, dan tidak dapat berkomunikasi.<sup>15</sup>

## **Hubungan *Bullying* dengan Kepercayaan Diri Siswa-Siswi di SMP Triguna Depok Tahun 2022**

Dari penghitungan analisis bivariat yang dilakukan oleh peneliti diketahui mengenai hubungan *bullying* dengan kepercayaan diri didapatkan jumlah responden sebanyak 74 orang. Berdasarkan uji *chi-square* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *bullying* dengan variabel kepercayaan diri. Artinya tingkat keeratan hubungannya yaitu sangat kuat. Kemudian untuk melihat arah hubungan dari hasil *output* yaitu bernilai positif yang menunjukkan bahwa hanya ada hubungan satu arah antara kedua variabel.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kundre et al., (2018) yang berjudul “Hubungan *Bullying* dengan Kepercayaan Diri pada Remaja”, menurut hasil penelitian, menunjukkan bahwa korelasi  $r = 0,000$  ( $p \leq 0,05$ ) antara *bullying* dengan kepercayaan diri pada remaja. Berdasarkan penelitian Fithriyana, Rinda (2017), Sejiwa (2008) mengemukakan bahwa salah satu akibat seseorang mengalami perundungan dari teman sebaya adalah kurangnya rasa percaya diri.<sup>16</sup> Temuan penelitian (Azmi et al., 2021) menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri remaja menurun berbanding lurus dengan prevalensi *bullying*.<sup>17</sup>

Ketika seseorang mendapatkan perilaku *bullying*, maka akan berdampak buruk bagi psikologi dan kepercayaan diri anak. Akibatnya merasa malu, kurang terlibat dalam kelas, menarik diri dari kelompok sosial, tidak dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan baik. Saran peneliti adalah sekolah diharapkan dapat memberikan punishment kepada pelaku *bullying* dan mengadakan intervensi berupa perlombaan dan pemberian *award* untuk meningkatkan kepercayaan diri anak.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan *bullying* dengan kepercayaan diri siswa di SMP Triguna Depok Tahun 2022 didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara *bullying* dengan kepercayaan diri siswa di SMP Triguna Depok Tahun 2022. Dimana semakin tinggi tingkat *bullying*, maka akan semakin rendah kepercayaan diri siswa. Sebaliknya jika semakin rendah perilaku *bullying*, maka akan semakin tinggi kepercayaan diri siswa.

## **Konflik Kepentingan**

Tidak ditemukannya konflik kepentingan dalam penelitian ini.

## **Ucapan Terima Kasih**

Terimakasih kepada dosen pembimbing dan penguji dalam pengarahan serta masukan dari skripsi maupun jurnal ini, juga kepada responden siswa siswi SMP Triguna Depok yang telah ikut berpartisipasi dalam penelitian ini.

## **Pendanaan**

Sumber pendanaan dalam penelitian ini diperoleh dari peneliti.



## References

1. Ayu R, Muhid A. Pentingnya Dukungan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Penyintas Bullying: Literature Review. Tematik. 2022;3(2). <http://dx.doi.org/10.26623/tmt.v3i2.4568>
2. Suciartini NNA, Sumartini NLPU. Verbal bullying dalam media sosial. J Pendidik Bhs Indones. 2019;6(2):152–71. <http://dx.doi.org/10.30659/j.6.2.152-171>
3. Setiawan HH. Peran Pekerja Sosial di Sekolah dalam Menangani Perundungan. Sosio Inf. 2018;4(1). Available from: [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Setiawan+HH.+Peran+Pekerja+Sosial+di+Sekolah+dalam+Menangani+Perundungan.+Sosio+Inf.+2018%3B4%281%29.+&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Setiawan+HH.+Peran+Pekerja+Sosial+di+Sekolah+dalam+Menangani+Perundungan.+Sosio+Inf.+2018%3B4%281%29.+&btnG=)
4. Badingah N. Pengalaman Perilaku Cyberbullying Remaja Di Smp Negeri 2 Gamping Sleman Yogyakarta. Universitas Alma Ata Yogyakarta; 2019. Available from: <http://elibrary.almaata.ac.id/id/eprint/1511>
5. Wahyuni W. Hubungan antara dukungan kelompok sebaya dan kecerdasan emosional dengan resiliensi pada remaja. UIN Raden Intan Lampung; 2018. Available from: <http://repository.radenintan.ac.id/5345/1/skripsi%20lengkap%20fiks.pdf>
6. Wardiat E. Pengaruh Bullying terhadap Moralitas Siswa pada SMP Negeri 1 Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya. UIN Ar-Raniry Banda Aceh; 2018. Available from: <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/3158>
7. Kundre R, Rompas S. Hubungan bullying dengan kepercayaan diri pada remaja di SMP Negeri 10 Manado. J Keperawatan. 2018;6(1). <https://doi.org/10.35790/jkp.v6i1.25173>
8. Amini TYSJ. Bullying: mengatasi kekerasan di sekolah dan lingkungan sekitar anak. Grasindo; 2008. Available from: [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=fiF3Zi86DVoC&oi=fnd&pg=PA23&dq=Amini+TYSJ.+Bullying:+mengatasi+kekerasan+di+sekolah+dan+lingkungan+sekitar+anak.+Grasindo%3B+2008.&output=xml&sig=0CAy1pcMxlm6HgoRyTUAtD58alo&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=fiF3Zi86DVoC&oi=fnd&pg=PA23&dq=Amini+TYSJ.+Bullying:+mengatasi+kekerasan+di+sekolah+dan+lingkungan+sekitar+anak.+Grasindo%3B+2008.&output=xml&sig=0CAy1pcMxlm6HgoRyTUAtD58alo&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
9. Nursiani N. Pengaruh Bullying Verbal Terhadap Keputusan Menjalin Hubungan Pertemanan Pada Siswa Di Mts. Negeri Palopo. Universitas Muhammadiyah Palopo; 2022. Available From: <http://repository.umpalopo.ac.id/id/eprint/2459>
10. Yuliani N. Fenomena kasus bullying di sekolah. Publ online. 2019. Available from: [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Yuliani+N.+Fenomena+kasus+bullying+di+sekolah.+Publ+online.+2019&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Yuliani+N.+Fenomena+kasus+bullying+di+sekolah.+Publ+online.+2019&btnG=)
11. Zakiyah EZ, Humaedi S, Santoso MB. Faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan bullying. Pros Penelit Dan Pengabdi Kpd Masy. 2017;4(2). <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14352>
12. Fitri E, Zola N, Ifdil I. Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. JPPI (Jurnal Penelit Pendidik Indones. 2018;4(1):1. <https://doi.org/10.29210/02017182>
13. Tanjung Z, Amelia S. Menumbuhkan kepercayaan diri siswa. JRTI (Jurnal Ris Tindakan Indones. 2017;2(2). <https://doi.org/10.29210/3003205000>
14. Hendriana H. Membangun kepercayaan diri siswa melalui pembelajaran matematika humanis. J Pengajaran MIPA. 2014;19(1):52–60.
15. Yuliana Y, Neviyarni N, Marlina M. Group Guidance to Increase Peer Counselor and Understanding of Bullying. Int J Appl Couns Soc Sci. 2020;2(1):25–30. <http://repository.unp.ac.id/id/eprint/26846>
16. Fithriyana R. Hubungan Bullying dengan Lingkungan, Sosial Ekonomi dan Prestasi pada Siswa Sdn 006 Langgini. J Basicedu. 2017;1(1):89–95. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v1i1.161>
17. Azmi IU, Thamrin M, Akhwani A. Studi Komparasi Kepercayaan Diri (Self Confidance) Siswa yang Mengalami Verbal Bullying dan Yang Tidak Mengalami Verbal Bullying di Sekolah Dasar. J Basicedu. 2021;5(5):3551–8. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1389>